

Peningkatan Kepedulian Masyarakat Sebagai Upaya Mewujudkan 2024 Zero Stunting di Kelurahan Punggawan, Kota Surakarta

Arinta Sekar Raihana ^{a,1,*}, Dicky Julhan Kusuma ^{b,2}, Annisa Tri Nabela ^{a,3}, Nanda Ayu Safitri ^{a,4}, Alfina Nur Hasanah ^{a,5}, Intan Jayanti ^{a,6}, Amandha Tito Nursahid ^{a,7}, Prestiyana Kusuma Wardani ^{a,8}, Andya Novelita Ayudianti ^{a,9}, Rizka Noer Aziza ^{a,10}, Tya Resta Fitriana ^{a,11}

^a Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.

^b Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.

e-mail: ¹arintaskr@gmail.com *, ²dickyjulhankusuma17@gmail.com; ³annisanabela81@gmail.com;

⁴nandaayuna6@gmail.com; ⁵alfinan814@gmail.com; ⁶intanjayanti373@gmail.com; ⁷titonur8@gmail.com;

⁸daniprestiyana@gmail.com; ⁹andyanovelita01@gmail.com; ¹⁰zizarizka095@gmail.com; ¹¹tyarestafitriana@gmail.com.

*Corresponding author: arintaskr@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : 25 August 2022

Revised : 29 Sept 2022

Accepted : 30 Sept 2022

Keywords

Stunting,
Nutrition,
Toddler,
Cadres.

ABSTRACT

Stunting is a state of malnutrition associated with insufficient nutrition in children. Stunting can occur when the fetus is still in the womb and will appear when the child is two years old. This problem is a national priority for the community and the government because stunting can affect children's physical and cognitive development. Based on the stunting problem, our group carried out activities to overcome and prevent stunting status in the punggawan village, Surakarta. These activities included stunting socialization to posyandu cadres, making stunting education houses, provision diarrhea corners, stunting prevention posts, and providing additional food for toddlers at posyandu. In connection with the work program, it is hoped that the community and cadres more attention to and care about stunting cases, and Indonesia's zero stunting program can succeed.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



A. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan gizi yang menjadi fokus bagi masyarakat dan pemerintah saat ini adalah stunting. Seperti diketahui, stunting merupakan keadaan dimana tinggi badan balita kurang dari tinggi badan normal balita seusianya. Stunting adalah keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis (Sutarto, S. T. T., Mayasari, D., & Indriyani, R. 2018). Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian pada anak, akan dapat menyebabkan penderitanya mudah sakit serta memiliki perkembangan postur tubuh yang tidak maksimal saat dewasa. Stunting dapat terjadi mulai dari janin masih dalam kandungan dan akan nampak ketika anak berusia dua tahun. Masalah ini menjadi prioritas bagi masyarakat dan pemerintah secara nasional karena stunting dapat berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak.

Kelurahan Punggawan merupakan kelurahan kecil di Kota Surakarta namun memiliki angka stunting yang cukup tinggi, yaitu terdapat 4 kasus. Terdapat beberapa faktor penyebab

terjadinya stunting yaitu terlalu muda usia ibu yang mengandung, kurangnya pengetahuan terkait angka kecukupan gizi pada kehamilan serta angka kecukupan gizi pada anak, kurang pahamnya orang tua terkait penanganan maupun pencegahan stunting pada anak. Berdasarkan data jumlah keluarga berisiko stunting di kelurahan Punggawan terdapat sekitar 50 keluarga yang tersebar di 6 RW memiliki risiko stunting. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kelompok Pengabdian 09 UNS periode Juli - Agustus melakukan program kerja yang berkaitan dengan upaya pencegahan serta penanggulangan stunting di Kelurahan Punggawan Kecamatan Banjarsari. Kegiatan yang dilakukan antara lain sosialisasi stunting kepada kader posyandu, pengadaan rumah edukasi stunting, pengadaan pojok diare, pos cegah stunting, serta pengadaan makanan tambahan untuk balita pada posyandu.

B. KAJIAN LITERATUR

Pelaksanaan program tersebut bertujuan untuk mencegah atau menurunkan angka stunting di Kelurahan Punggawan, Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Stunting sendiri merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang menjadi fokus di kelurahan tersebut. Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang yang dialami oleh anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai, hal ini menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak (Prayudita, 2021).

Keadaan gizi kurang atau buruk dapat menyebabkan reaksi penurunan kekebalan tubuh yang menyebabkan anak lebih rentan terhadap infeksi. (Taliwongso, 2017). Permasalahan stunting masih dipandang sebagai isu kekurangan gizi saja, ini membuat penanganan stunting difokuskan kepada lembaga dan penyedia layanan kesehatan. sehingga dalam pelaksanaan ini diharapkan:

1. Khususnya kader Posyandu dapat lebih memahami permasalahan stunting dan cara mengatasinya melalui Sosialisasi Stunting.
2. Masyarakat Kelurahan Punggawan memahami mengenai makanan sehat dan bergizi seimbang.
3. Masyarakat Kelurahan Punggawan mampu memantau kesehatan diri melalui Posko Cegah Stunting khususnya bagi remaja perempuan sebagai calon ibu.
4. Pemahaman mengenai stunting dan keluarga berkualitas dengan pemanfaatan Pos Kamling sebagai Rumah Edukasi Stunting.
5. Pencegahan Kekurangan Gizi pada saat Balita mengalami diare yang dapat mengakibatkan terjadinya Stunting melalui pengadaan Pojok Diare sebagai upaya melakukan pertolongan pertama.

C. METODE

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan pengabdian di Kelurahan Punggawan, antara lain:

1. Observasi pada masyarakat Punggawan dengan tujuan mengetahui keadaan masyarakat sehingga dapat diketahui sasaran kegiatan antara lain kader posyandu, balita, ibu hamil, dan pasangan usia subur.
2. Persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan keperluan dalam kegiatan sosialisasi stunting, pojok diare, pos cegah stunting, dan rumah edukasi stunting.
3. Pelaksanaan kegiatan yaitu melakukan sosialisasi serta melakukan pendampingan secara langsung terkait pencegahan dan penanggulangan stunting
4. Membuat laporan kegiatan yang telah dilakukan melalui publikasi media elektronik. Publikasi pada media elektronik dilakukan untuk memberikan wawasan terkait pencegahan serta penanggulangan stunting.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kepedulian masyarakat Kelurahan Punggawan terhadap permasalahan stunting memang menjadi tema utama dalam kegiatan Pengabdian Mahasiswa Universitas Sebelas Maret 2022, yang mana telah ditemukan data angka stunting pada kelurahan tersebut. Kegiatan tersebut diwujudkan dalam sebuah program kerja utama diantaranya, pemberdayaan kader posyandu melalui sosialisasi stunting, pengadaan makanan tambahan serta informasi makanan sehat dan bergizi, pengecekan kesehatan melalui posko cegah stunting, pemanfaatan pos kamling sebagai rumah edukasi stunting dan pencegahan kekurangan gizi pada balita yang berakibat pada terjadinya stunting melalui pojok diare.

Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Sosialisasi Stunting

Pemberdayaan kader dapat memberikan pengetahuan maupun penguatan tentang stunting. Peran kader dapat memberikan edukasi pada para warga untuk selalu menjaga Kesehatan dan gizi anak maupun calon ibu. Pemberdayaan ini juga berguna untuk menyadarkan Kembali bahwa stunting sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak dan juga kesejahteraan mereka. Sosialisasi ini mengundang dr. Enny selaku warga Punggawan dan ahli dibidang medis. Dr. Enny menjabarkan bahwa calon ibu, ibu hamil, dan anak usia dini merupakan bibit-bibit penting yang harus dijaga dan dipenuhi gizinya. Dr. Enny juga mengatakan bahwa pertumbuhan anak usia dini mempengaruhi masa hidupnya yang selanjutnya.



Gambar 1. Sosialisasi stunting kader Punggawan

Pemberdayaan kader dihadiri kurang lebih 12 kader dari perwakilan 6 RW yang ada di kelurahan Punggawan. Melalui sosialisasi ini kader juga diberikan bekal untuk selalu mengajak ibu-ibu yang mempunyai balita untuk terus mengikuti posyandu dan selalu mengecek perkembangan anak melalui buku KIA. Selain itu, sosialisasi ini juga meluruskan tentang gizi yang benar sesuai dengan penelitian yang sekarang ini dan mengubur pemikiran-pemikiran mitos yang ada tentang gizi seimbang. Sosialisasi ini didukung dengan brosur stunting yang dibuat untuk diedarkan kepada warga Punggawan untuk menghimbau Kembali bahwa Kesehatan tidak hanya terlihat sehat tetapi juga memenuhi piring gizi seimbang.

Pengadaan Makanan Tambahan serta Informasi Makanan Sehat dan Bergizi

Pengadaan makanan tambahan ketika posyandu menjadi celah untuk memberikan gizi tambahan untuk anak usia dini. Pengadaan makanan tambahan diedarkan pada 6 RW yang ada di Punggawan. Makanan tambahan yang diberikan yaitu pisang dan biskuit Marie Gold. Pisang dan biskuit Marie Gold memiliki banyak kandungan vitamin, mineral, maupun karbohidrat dan lain sebagainya yang dinilai dapat menjadi tambahan makanan bagi anak usia dini. Pisang mengandung sumber karbohidrat, mineral serta vitamin B6 dan vitamin C yang tinggi serta mempunyai tekstur yang lunak dan mudah dicerna oleh tubuh anak usia dini (Wulandari, Widyastuti and Ardiaria, 2018). Sedangkan biskuit Marie Gold mengandung lemak, karbohidrat, omega, gula, protein, dan kalsium.



Gambar 2. Pengadaan makanan tambahan pada anak usia dini

Kandungan pada makanan tambahan yang diberikan dapat menambah pemenuhan gizi anak. pemenuhan gizi anak juga harus dipandu dengan porsi-porsi yang harus diberikan. Maka dari itu brosur makanan gizi seimbang diedarkan pada seluruh warga Punggawan ketika posyandu. Brosur ini berisikan tentang pedoman gizi seimbang yang memuat sumber lemak/minyak, konsumsi air yang cukup, konsumsi vitamin yang cukup, dan konsumsi mineral yang cukup, serta mengingatkan bahwa sarapan itu penting.

Pengecekan Kesehatan melalui Posko Cegah Stunting

Posko cegah stunting dibuat untuk program cek kesehatan yang meliputi berat badan, tinggi badan, golongan darah serta pemberian tablet tambah darah secara gratis sebagai tindak lanjut dari pengadaan sosialisasi pencegahan stunting. Posko ini lebih ditekankan pada sasaran usia remaja menuju dewasa, sebagai pengecekan dan pemberian informasi kesehatan sejak dini. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh Valeriani, dkk (2022) yang mana remaja sebagai calon ibu yang akan memiliki anak, sehingga perlunya pemahaman sejak dini mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan pemantauan kesehatan sejak dini hingga saat setelah menikah.



Gambar 3. Kegiatan Posko Cegah Stunting

Beberapa remaja Kelurahan Punggawan dan sekitarnya yang melakukan pengecekan kesehatan memiliki berat badan dan tinggi badan yang cukup dan normal sesuai usianya. Terkait pengecekan golongan darah hanya dilakukan beberapa dari pengunjung yang hadir, karena sebagian besar pengunjung posko cegah stunting telah mengetahui golongan darahnya. Pada layanan tablet tambah darah, mahasiswa Pengabdian UNS juga menanyakan siklus menstruasi khususnya pada pengunjung remaja putri serta memberikan informasi tambahan mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah setiap hari di waktu menstruasi dan seminggu sekali jika di waktu normal. Selain informasi mengenai siklus menstruasi dan konsumsi tablet tambah darah, juga mengingatkan untuk tetap menerapkan pola hidup sehat, baik pola makan yang sehat dan bergizi, pola istirahat serta pola olahraga yang rutin.

Pemanfaatan Pos Kamling sebagai Rumah Edukasi Stunting

Rumah edukasi stunting merupakan program kerja yang mengupayakan perbaikan pos kamling RW 01 Kelurahan Punggawan sebagai rumah edukasi stunting dan keluarga berkualitas. Program kerja tersebut berhasil dilaksanakan dengan memperbaiki dan membersihkan beberapa bagian yang perlu perbaikan pada pos kamling RW 01. Penerapan rumah edukasi diwujudkan dalam bentuk pembuatan banner dan pamflet mengenai informasi stunting dan keluarga berkualitas.



Gambar 4. Rumah Edukasi Stunting

Pencegahan Kekurangan Gizi pada Balita yang Berakibat pada Terjadinya Stunting melalui Pojok Diare

Jarang sekali masyarakat memberi perhatian pada penyakit diare, padahal penyalit diare tidak bisa disepelekan. Pojok diare menjadi salah satu upaya peningkatan pemahaman masyarakat terkait pertolongan pertama apabila terkena diare dan oralit dengan pemberian garam dan gula serta air mineral satu karton dan informasi atau cara mengkonsumsinya. Pojok diare disalurkan di setiap RW dengan kader posyandu sebagai penerimanya. Program kerja pojok diare ini diterapkan salah satunya berkaian dengan permasalahan stunting. Menurut Subagyo dan Santoso (dalam Taliwongso, dkk (2017) bahwa diare memiliki hubungan erat dengan kondisi kurang gizi karena setiap episodenya berakibat pada berkurangnya kemampuan menyerap sari-sari makanan. Hal tersebut jika dialami secara berkepanjangan akan berdampak pada pertumbuhan dan kesehatan.



Gambar 5. Penyerahan Pojok Diare

Pojok diare dapat meningkatkan kewaspadaan akan stunting di kelurahan Punggawan. Hal tersebut dapat menjadi alternatif untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga pencernaan dan kadar elektrolit di dalam tubuh. Melalui pojok diare masyarakat mengatasi diare sehingga stunting dapat dicegah.

E. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh kelompok Pengabdian 09 UNS merupakan upaya dalam mendukung program 2024 Indonesia *zero stunting*. Melalui program kerja sosialisasi stunting kepada kader posyandu, pengadaan rumah edukasi stunting, pengadaan pojok diare, pos cegah stunting, serta pengadaan makanan tambahan untuk balita pada posyandu di wilayah kelurahan punggawan dapat membantu dalam mengatasi serta mencegah kasus stunting di kelurahan punggawan. Adapun sasaran dalam kegiatan ini adalah kader posyandu, balita, ibu hamil, serta remaja di kelurahan punggawan. Berdasarkan program kerja yang telah dilakukan diharapkan masyarakat serta kader kesehatan lebih memperhatikan lagi dan peduli terhadap kasus stunting agar program *zero stunting* dapat sukses.

F.DAFTAR PUSTAKA

- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8-12.
- Sutarto, S. T. T., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Agromedicine Unila*, 5(1), 540-545.
- Taliwongso, F. C., Manoppo, J. I. C., & Umboh, A. (2017). Hubungan Stunting dengan Angka Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tikala Manado. *e-CliniC*, 5(2). <https://doi.org/10.35790/ecl.v5i2.18526>
- Valeriani, D., Prihardini Wibawa, D. ., Safitri, R., & Apriyadi, R. (2022). Menuju Zero Stunting Tahun 2023 Gerakan Pencegahan Dini Stunting Melalui Edukasi pada Remaja di Kabupaten Bangka. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 84–88. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.182>
- Wulandari, R. T., Widyastuti, N. and Ardiaria, M. (2018) 'PERBEDAAN PEMBERIAN PISANG RAJA DAN PISANG AMBON TERHADAP VO2max PADA REMAJA DI SEKOLAH SEPAK BOLA', *Journal of Nutrition College*, 7(1), p. 8. <https://doi.org/10.14710/jnc.v7i1.20773>.